

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Tondano

Dev Andhika Sandiang ¹, Marien Pinontoan ², Margareta Oktavia Sumilat ³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Manado

E-mail: davesandiang@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 Mei April 2026

Revised: 24 Mei 2026

Accepted: 4 Juni 2026

Kata Kunci

STAD, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar

Keywords

STAD, learning outcomes, IPAS, elementary school



ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi kenampakan alam, melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada peserta didik kelas IV SD Negeri 8 Tondano. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam dua siklus, dengan setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian melibatkan 28 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui kegiatan observasi serta pemberian tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan berpedoman pada persentase ketuntasan belajar siswa. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model STAD memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Pada siklus I, rata-rata capaian belajar siswa berada pada angka 65,89% dengan tingkat ketuntasan sebesar 35,71%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 86,07% dan seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Tondano.

This study was conducted to improve students' learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS), particularly on the topic of natural features, through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model in a fourth-grade class at SD Negeri 8 Tondano. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The participants were 28 students, comprising 12 boys and 16 girls. Data were collected through classroom observations and learning achievement tests, and subsequently analyzed using both quantitative and qualitative descriptive approaches by calculating the percentage of learning mastery. The findings revealed that the application of the STAD model contributed positively to students' academic achievement. In the first cycle, the average learning outcome reached 65.89%, while the learning mastery rate was 35.71%. Following improvements made in the second cycle, the average learning outcome increased to 86.07%, and the learning mastery rate reached 100%. These results indicate that the STAD cooperative learning model is effective in enhancing IPAS learning outcomes among fourth-grade students at SD Negeri 8 Tondano.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dev Andhika Sandiang et al (2026) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Tondano <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6598>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter sekaligus kompetensi peserta didik sejak usia dini. Keberhasilan pada jenjang ini tidak hanya dilihat dari prestasi akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berinteraksi secara sosial, serta memahami lingkungan secara menyeluruh. Salah satu aspek penting yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan tersebut adalah pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat oleh guru. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Pinontoan et al., 2023).

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran, yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Pengintegrasian ini dilakukan untuk membantu peserta didik memahami keterkaitan antara fenomena alam dan kehidupan sosial secara lebih utuh. Namun, dalam pelaksanaannya di sekolah dasar, pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Mengacu pada Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023, sebagian besar satuan pendidikan dasar masih memperlihatkan capaian belajar yang rendah, terutama dalam keterampilan literasi serta penalaran ilmiah yang menjadi inti pembelajaran IPAS (Kemendikbudristek, 2023).

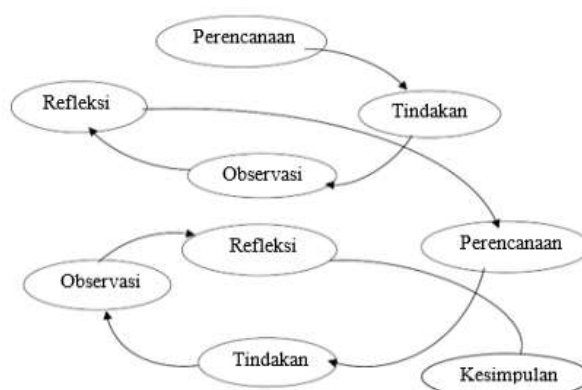
Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 8 Tondano, ditemukan beberapa masalah, seperti; (1) tingkat keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. (2) Sebagian besar siswa kurang menunjukkan minat terhadap pelajaran, bersikap pasif. (3) Siswa mudah kehilangan konsentrasi selama proses pembelajaran. Masalah-masalah ini diakibatkan karena guru lebih banyak menggunakan metode ceramah secara monoton, sehingga komunikasi dua arah tidak terbangun dengan baik dan siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, dan hasil evaluasi akhir memperlihatkan bahwa sebagian besar belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dari total 28 siswa hanya 8 siswa yang berhasil mencapai standar ketuntasan belajar, sedangkan 20 siswa lainnya masih berada di bawah kriteria yang telah ditentukan.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model ini mengutamakan kegiatan belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas siswa dengan kemampuan yang beragam, sehingga setiap anggota berperan aktif dalam membantu teman kelompoknya memahami materi pelajaran. Selain menekankan kerja sama, STAD juga menerapkan sistem evaluasi individu yang dipadukan dengan penghargaan kelompok, sehingga dapat mendorong keterlibatan dan semangat belajar siswa secara lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Tondano melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas model tersebut serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2021). Model tersebut terdiri atas empat tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi, serta refleksi sebagai dasar untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran pada tahap berikutnya. Langkah-langkah dalam proses penelitian bisa digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan McTaggart (Arikunto, 2021)

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Partisipan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 8 Tondano yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 16 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung jalannya pembelajaran selama tindakan berlangsung menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Sementara itu, teknik tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui pemberian tes tertulis, sehingga dapat diketahui tingkat penguasaan materi yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor total lalu dikali dengan seratus persen.

$$\text{Rumus: } KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Maret 2026, dengan melibatkan siswa kelas IV SD Negeri 8 Tondano pada pembelajaran IPAS materi Kenampakan Alam. Kegiatan diawali dengan tahap perencanaan, yaitu menyusun langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, berbagai kebutuhan pembelajaran dipersiapkan, meliputi materi ajar, perangkat pembelajaran, media berupa alat, bahan, dan gambar yang berkaitan dengan materi, lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

Tahap pelaksanaan, dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kegiatan awal pada tahap ini peneliti membuka pelajaran dengan salam, mengajak siswa berdoa, serta melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah kegiatan yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, langkah I yang peneliti lakukan yaitu menyajikan materi tentang kenampakan alam secara klasikal melalui penjelasan langsung yang didukung dengan media pembelajaran. Peneliti menjelaskan konsep dasar secara bertahap agar siswa memperoleh gambaran awal yang jelas. Setelah penyajian materi, Langkah II yaitu pembentukan kelompok. Guru (peneliti) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen berdasarkan kemampuan akademik, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa.

Langkah III, siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok bekerja sama untuk memahami lebih dalam tentang materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya. Siswa saling berdiskusi, bertukar pendapat, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Guru berperan sebagai fasilitator dengan membimbing jalannya diskusi dan memberikan arahan apabila terdapat kelompok yang mengalami kendala.

Setelah kegiatan kelompok selesai, Langkah IV yaitu kuis individu. Siswa mengikuti kuis individu

yang diberikan oleh guru. Kuis ini dikerjakan secara mandiri tanpa bantuan dari teman kelompok, dengan tujuan untuk mengukur pemahaman masing-masing siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil kuis kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh guru.

Langkah V atau tahap akhir, yaitu penghargaan kelompok. guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan hasil akumulasi nilai anggotanya. Kelompok yang memperoleh nilai tinggi diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan penarikan kesimpulan bersama serta refleksi singkat mengenai materi yang telah dipelajari.

Pada tahap observasi, dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPAS materi kenampakan alam di kelas IV dengan memanfaatkan bahan ajar dan buku pendukung yang tersedia. Observasi ini bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran yang menggunakan media gambar atau poster sebagai sarana pendukung. Secara umum, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Namun, hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi tersebut terjadi karena masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kenampakan alam saat penjelasan diberikan. Dengan demikian, target pembelajaran pada siklus I belum tercapai secara optimal sehingga diperlukan perbaikan dan pelaksanaan tindakan lanjutan pada siklus II.

Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Butir Soal					Total Skor	Keterangan	
		1	2	3	4	5		Tidak Tuntas	Tuntas
		15	15	20	20	30			
1	AW	10	15	15	10	15	65	√	
2	BK	15	15	10	20	15	75		√
3	CK	15	5	10	10	15	55	√	
4	CK	15	10	20	10	10	65	√	
5	CR	5	15	10	10	15	55	√	
6	CS	15	10	20	10	20	75		√
7	EK	10	5	20	10	5	50	√	
8	EP	5	15	20	20	15	75		√
9	EK	15	10	20	10	15	70	√	
10	EM	10	5	10	20	15	60	√	
11	GP	15	5	10	10	10	50	√	
12	GL	10	15	10	20	30	85		√
13	GP	5	15	10	20	15	65	√	
14	JP	10	15	20	15	5	65	√	
15	JR	10	15	20	20	15	80		√
16	KP	5	15	10	10	15	55	√	
17	KR	5	15	20	10	15	65	√	
18	KP	15	10	5	10	15	55	√	
19	KR	5	15	10	10	10	50	√	
20	KT	15	10	15	20	20	80		√
21	KR	15	15	20	20	15	85		√
22	LR	15	10	15	15	30	85		√
23	MS	10	10	20	10	15	65	√	
24	PK	15	15	20	20	15	85		√
25	SR	10	5	20	10	5	50	√	
26	SL	5	15	10	10	5	45	√	

27	SM	15	15	10	20	15	75		√
28	VK	10	15	20	10	10	65	√	
Jumlah							1845	18	10
Rata-rata							65,89	64,29%	35,71%

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	85-100	2	7,14%
Baik	75-84	8	28,57%
Cukup	60-74	12	42,86%
Kurang	<60	6	21,43%
Total		28	100%

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{1845}{2800} \times 100 \%$$

$$= 65,89\%$$

Data pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, dengan rata-rata kelas sebesar 65,89 yang berada pada kategori cukup. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari total 28 siswa, hanya 10 siswa yang berhasil mencapai standar ketuntasan belajar, sedangkan 18 siswa lainnya masih berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan. Sebagian besar nilai siswa terkonsentrasi pada kategori cukup dan kurang dengan persentase mencapai 64,29%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi kenampakan alam masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memahami hubungan antara kondisi alam dan berbagai aktivitas manusia. Selain itu, jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik masih relatif sedikit, yakni hanya 2 orang. Di sisi lain, terdapat 6 siswa yang masuk dalam kategori kurang, yang mengindikasikan bahwa penguasaan mereka terhadap konsep-konsep dasar materi masih belum memadai. Rendahnya capaian ini dipengaruhi oleh keterlibatan siswa yang belum maksimal dalam proses pembelajaran, di mana sebagian siswa masih cenderung pasif dan belum terbiasa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berjalan secara optimal dan memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada tahap refleksi, dilakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Hasil refleksi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Permasalahan yang ditemukan, yaitu rendahnya keterlibatan sebagian siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebagian besar siswa masih kesulitan memahami peran dalam diskusi kelompok.

Oleh karena itu KBM berikutnya guru perlu meningkatkan pemberian motivasi kepada siswa serta menetapkan tugas dan tanggung jawab yang lebih terarah bagi setiap anggota kelompok agar keterlibatan mereka dalam diskusi dapat meningkat. Selain itu, siswa perlu didorong untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan teman sekelompok, dan mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, sehingga pemahaman terhadap materi dapat dimiliki secara merata oleh seluruh anggota kelompok. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran STAD masih memerlukan penyempurnaan dan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus II.

SIKLUS II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 7 April 2026 pada siswa kelas IV SD N 8 Tondano dengan pembelajaran IPAS dengan materi kenampakan alam. Kegiatan diawali dengan tahap perencanaan yang disusun berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I. Karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya belum tercapai secara optimal, penelitian dilanjutkan ke siklus II sebagai upaya perbaikan. Sebelum tindakan dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk RPP, media ajar (lapbook dan diorama), LKPD, lembar penilaian dan pedoman observasi.

Tahap pelaksanaan, dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

telah disusun dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Kegiatan awal pada tahap ini peneliti membuka pelajaran dengan salam, mengajak siswa berdoa, serta melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah kegiatan yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, langkah I yang peneliti lakukan yaitu menyajikan materi tentang kenampakan alam secara klasikal melalui penjelasan langsung yang didukung dengan media pembelajaran. peneliti menjelaskan konsep dasar secara bertahap agar siswa memperoleh gambaran awal yang jelas. Setelah penyajian materi, Langkah II yaitu pembentukan kelompok. Guru (peneliti) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok heterogen berdasarkan kemampuan akademik, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa, serta memberikan peran yang jelas di setiap anggota kelompok untuk mendorong diskusi lebih aktif dan lebih terarah.

Langkah III, siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok bekerja sama untuk lebih mendalami materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya. Siswa saling berdiskusi, bertukar pendapat, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Guru berperan sebagai fasilitator dengan membimbing jalannya diskusi dan memberikan arahan apabila terdapat kelompok yang mengalami kendala.

Setelah kegiatan kelompok selesai, Langkah IV yaitu kuis individu. Siswa mengikuti kuis individu yang diberikan oleh guru. Kuis ini dikerjakan secara mandiri tanpa bantuan dari teman kelompok, dengan tujuan untuk mengukur pemahaman masing-masing siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil kuis kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh guru.

Langkah V atau tahap akhir, yaitu penghargaan kelompok. guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan hasil akumulasi nilai anggotanya. Kelompok yang memperoleh nilai tinggi diberikan apresiasi sebagai bentuk motivasi agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan penarikan kesimpulan bersama serta refleksi singkat mengenai materi yang telah dipelajari.

Pada tahap observasi, pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama seperti yang digunakan pada siklus I agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara konsisten. Kegiatan ini difokuskan pada pemantauan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Melalui observasi tersebut, diperoleh gambaran mengenai tingkat keterlibatan siswa dan efektivitas tindakan pembelajaran yang diterapkan pada siklus II.

Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Butir Soal					Total Skor	Keterangan	
		1	2	3	4	5		Tidak Tuntas	Tuntas
		15	15	20	20	30			
1	AW	10	15	20	20	30	95	√	
2	BK	15	15	10	20	20	80	√	
3	CK	10	15	20	20	20	85	√	
4	CK	15	15	20	15	20	85	√	
5	CR	15	15	10	20	15	75	√	
6	CS	15	15	20	20	30	100	√	
7	EK	10	10	20	20	15	75	√	
8	EP	10	15	20	20	30	95	√	
9	EK	15	15	20	10	15	75	√	
10	EM	10	15	20	20	15	80	√	
11	GP	15	15	20	20	15	85	√	

12	GL	15	15	20	20	30	100		√
13	GP	10	10	20	20	30	90		√
14	JP	15	10	15	20	20	80		√
15	JR	15	15	20	20	15	85		√
16	KP	15	15	10	20	15	75		√
17	KR	15	15	10	20	30	90		√
18	KP	15	15	20	20	15	85		√
19	KR	10	15	20	20	15	80		√
20	KT	15	15	20	20	20	90		√
21	KR	15	15	20	20	30	100		√
22	LR	15	15	20	20	30	100		√
23	MS	10	10	15	20	30	85		√
24	PK	10	15	20	20	30	95		√
25	SR	15	15	20	10	15	75		√
26	SL	15	15	20	20	20	90		√
27	SM	15	15	20	20	15	85		√
28	VK	10	15	20	10	20	75		√
Jumlah							2410	0	28
Rata-rata							86,07	0%	100%

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	85-100	18	64,29%
Baik	75-84	10	35,71%
Cukup	60-74	0	0
Kurang	<60	0	0
Total		28	100%

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{2410}{2800} \times 100 \%$$

$$= 86,07\%$$

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi. Rata-rata capaian belajar siswa mencapai 86,07%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari 28 siswa telah mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik. Peningkatan tersebut menjadi indikator bahwa tindakan yang diterapkan pada siklus II berjalan secara efektif dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada tahap refleksi siklus II, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang nyata terhadap kualitas hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari capaian hasil belajar yang mencapai 86,07%, yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai dengan lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS

pada siswa kelas IV SD Negeri 8 Tondano, sehingga tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat dinyatakan berhasil.

Perbandingan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 8 Tondano

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata	65,89	86,07	+20,18
Tuntas	10	28	+18
Tidak Tuntas	18	0	-18
Ketuntasan (%)	35,71%	100%	+64,29%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 8 Tondano. Pada siklus I, pembelajaran belum berjalan optimal yang terlihat dari aktivitas guru dan siswa yang masih terbatas serta hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Perbaikan pada siklus II membuat pembelajaran lebih terarah, aktif, dan mendorong kerja sama antar siswa. Kondisi ini berdampak pada peningkatan hasil belajar, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 65,89% menjadi 86,07% serta ketuntasan klasikal dari 35,71% menjadi 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPAS siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan penyertaannya sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua, keluarga, dan teman-teman atas doa serta dukungan yang diberikan. Selain itu, peneliti menyampaikan penghargaan yang tulus kepada dosen pembimbing, Prof. Dr. Marien Pinontoan, M.Pd dan Margareta Oktavia Sumilat, S.Pd., M.Pd atas bimbingan dan arahan selama proses penyusunan. Semoga segala kebaikan tersebut mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi. Bumi Aksara.
- Darfin, S. A., Jannah, M. M., Nurfadillah, N., Nurhuda, N., Sarif, A., & Wahyuni, N. S. (2024). Konsep Dasar Belajar dan Hasil Belajar.
- Fitriani, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Partisipasi dan Prestasi Belajar (Studi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 277–288.
- Kaawoah, N., Pangkey, R. D. H., & Sumilat, M. O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Bintau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 1000–1008. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12526675>.
- Karlina, K., Aqsha, T., Nurzahara, J., & Saputri, D. A. (2024). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 9(2), 126–134.
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan Asesmen Nasional Tahun 2023. Kemendikbudristek.
- Pinontoan, M., Pangemanan, C., & Mottoh, Y. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SD INPRES LOPANA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(4).

- Purba, P., & Rahayu, A. (2023). Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin of Education and Management Innovation*, 1(1), 45–53.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1).